

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa, masyarakat, individu yang dapat menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, yaitu salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu sarana pendidikan formal yang merupakan tempat pembinaan proses pembelajaran berlangsung. Sekolah Menengah Kejuruan juga merupakan lembaga pendidikan yang dituntut untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli yang dapat memenuhi kebutuhan industri. Artinya, mutu atau kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan harus mendapatkan perhatian yang serius agar tujuan tersebut dapat tercapai. Berkaitan dengan tujuan ini, struktur kurikulum pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda, ada yang tingkat kemampuannya tinggi, ada yang sedang dan ada yang rendah. Dengan adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara siswa ini sekaligus mempengaruhi dasar dari kemampuan belajarnya, sehingga hal ini berdampak pada adanya siswa yang mengalami kelancaran didalam proses belajarnya dan tidak sedikit pula siswa mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar sehingga menimbulkan masalah belajar yang serius, seperti timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kerap para siswa dihadapkan pada kesulitan belajar. Masalah belajar yang dihadapi siswa sering kali disebabkan oleh berbagai faktor baik yang terdapat dalam dirinya (intern) maupun diluar dirinya (ekstern). Faktor-faktor intern, yaitu kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid, kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar

tertentu, kurangnya motivasi atau dorongan belajar, situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi murid-murid tertentu, faktor-faktor jasmaniah dan faktor-faktor bawaan (herediter). Sedangkan factor ekstern, diantaranya factor lingkungan sekolah yang kurang memadai untuk situasi belajar, situasi dalam keluarga yang kurang mendukung situasi belajar dan situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan siswa. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat menyebabkan dampak besar terhadap rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

Peneliti berfokus kepada salah satu mata pelajaran produktif yang terdapat pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 7 Garut yaitu Instalasi Motor Listrik. Mata pelajaran Instalasi Motor Listrik merupakan mata pelajaran yang membahas tentang pemasangan dan pemeliharaan instalasi motor listrik, yang meliputi bahasan; pengasutan, proteksi, dan pengontrolan operasi motor listrik. Serta membahas tentang komponen pengendali elektromekanik, perancangan dan perakitan panel kontrol, pengujian panel kontrol dan *troubleshooting*. Dalam mempelajari mata pelajaran instalasi motor listrik siswa harus banyak melakukan praktik agar lebih mengenal cara instalasi motor listrik dan peralatan pendukungnya. Namun sebelum melakukan praktik siswa terlebih dahulu harus dibekali teori agar siswa dapat paham tentang apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan selama praktik berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 7 Garut, tidak jarang diperoleh siswa yang masih bingung terhadap pelajaran produktif, salah satunya Instalasi Motor Listrik. Hal ini terbukti dari penguasaan siswa terhadap Standar Kompetensi Instalasi Motor Listrik yang masih banyak memiliki nilai yang rendah, yaitu $< 75,00$. Padahal KKM yang ditetapkan untuk pelajaran ini adalah 75,00. Angka tersebut ditetapkan oleh Kemendiknas untuk mata diklat produktif pada kompetensi keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. Banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas praktek kejuruan sesuai dengan syarat yang diatur, sehingga nilai yang didapat siswa masih dibawah rata-rata nilai kelulusan, sehingga mereka diwajibkan

mengikuti remedial. Pernyataan tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran tersebut.

Kesulitan belajar yang muncul dapat di selesaikan jika diketahui penyebabnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian inilah penelitian ini berfokus pada **“Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK N 7 Garut”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemaparan materi masih kurang efektif dibuktikan dengan perolehan hasil belajar Instalasi Motor Listrik yang belum memenuhi KKM.
2. Peserta didik masih merupakan objek dalam proses pembelajaran sehingga perlu motivasi karena partisipasi peserta didik masih rendah.
3. Faktor penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari internal peserta didik, eksternal peserta didik dan materi pembelajaran.
4. Hasil belajar mata pelajaran Instalasi Motor Listrik masih dibawah KKM (rendah).
5. Kesulitan belajar dalam memahami materi Instalasi Motor Listrik dapat mengganggu kemampuan verbal/non verbal.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik mengalami kesulitan belajar?

1.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak meluas,peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang hanya akan membahas mengenai hal-hal

yang menjadi permasalahan bagi siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang meliputi :

1. Faktor-faktor internal yang mencakup aspek fisiologis (jasmani) dan aspek psikologis peserta didik dalam belajar Instalasi Motor Listrik.
2. Faktor-faktor eksternal yang mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
3. Peserta didik yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menggali faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik mengalami kesulitan belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa, diantaranya :

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai factor kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan demikian, guru dapat melakukan upaya untuk menanggulangi kesulitan belajar tersebut sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan dan tujuan pelajaran dapat tercapai serta memudahkan mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar, sehingga diharapkan guru dapat menentukan metode pembelajaran dan memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami masalah belajar.

2. Bagi Siswa

Dengan mengetahui faktor kesulitan belajar siswa dapat mengetahui letak kesulitan belajar yang sering dialaminya dalam belajar sehingga lebih

mudah bagi siswa untuk mengantisipasinya dan mengevaluasi diri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai Informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menggali informasi secara lebih dalam mengenai fenomena kesulitan belajar siswa di SMK, oleh karenanya metode kualitatif deskriptif dianggap sebagai metode penelitian yang paling tepat untuk menyajikan temuan secara rinci.

Mendukung penggunaan metode kualitatif pada penelitian diarah pendidikan, manfaat bagi peneliti pada penelitian kualitatif yaitu, peneliti akan memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai bidang pendidikan yang diteliti, memiliki kepekaan untuk melihat gejala social pada objek penelitian, mampu menggali sumber data melalui observasi partisipan serta wawancara mendalam secara triangulasi dan mampu menganalisis data kualitatif secara induktif yang berkesinambungan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah :

BAB 1 PENDAHULUAN ,Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, Memaparkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang mencakup pemahaman konsep belajar dan kesulitan belajar.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan dan disertai teori-teori pendukung penggunaan metode tersebut, partisipan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, pada bab ini diuraikan dan dideskripsikan segala bentuk temuan penelitiannya itu beberapa factor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada masing-masing partisipan, kemudian pada bagian pembahasan dikaitkan dengan teori-teori yang dianggap sebagai teori solusi untuk meminimalisir kesulitan belajar tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.